



# **PENTINGNYA PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MEMPERKUAT LITERASI DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PEMANFAATAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) 4 DAN 8**

**Ach Yoga Amanda Putra<sup>1</sup>, Ananda Eka Selarina<sup>2</sup>**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang**  
**Email : [ach.yoga.2204316@students.um.ac.id](mailto:ach.yoga.2204316@students.um.ac.id)**

## **ABSTRACT**

*Economic education plays a crucial role in shaping economic literacy, rational consumption behavior, and an entrepreneurial spirit that is adaptive to global developments. This study aims to analyze the urgency of economic education in strengthening literacy and sustainable development, with reference to the Sustainable Development Goals (SDGs). The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach through a review of relevant journal articles, books, and official reports. The results show that economic education significantly supports improving individual financial literacy, assisting the public in making wise financial decisions, and preventing long-term financial risks. The findings also indicate that economic education is able to foster awareness of responsible consumption, in line with efforts to maintain environmental and social sustainability. The discussion shows that the results support the initial hypothesis, namely that economic education functions not only as a conveyor of theoretical knowledge but also as a strategic instrument for creating a resilient, competitive society that is ready to face the challenges of the digital economy. This study confirms the relevance of economic education to the SDGs, particularly the goals of quality education, decent work, and sustainable economic growth.*

**Keywords: :** *economics education, sustainable development, SDGs*

## **ABSTRAK**

*Pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam membentuk literasi ekonomi, perilaku konsumsi yang rasional, dan semangat kewirausahaan yang adaptif terhadap perkembangan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan ekonomi dalam memperkuat literasi dan pembangunan berkelanjutan, dengan mengacu pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan artikel jurnal, buku, dan laporan resmi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi secara signifikan mendukung peningkatan literasi keuangan individu, membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, serta mencegah risiko keuangan jangka panjang. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi mampu menumbuhkan kesadaran akan konsumsi yang bertanggung jawab, sejalan dengan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Pembahasan menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis awal, yaitu bahwa pendidikan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menciptakan masyarakat yang tangguh, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital. Penelitian ini menegaskan relevansi pendidikan ekonomi terhadap SDGs, khususnya tujuan pendidikan berkualitas, pekerjaan yang layak, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** *pendidikan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, tujuan pembangunan*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kompetitif. Peran pendidikan melampaui sekadar transfer pengetahuan; pendidikan juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penanaman pemikiran kritis untuk menghadapi dinamika zaman yang terus berubah. Globalisasi dan Revolusi Industri Keempat telah membawa perubahan pesat di berbagai aspek kehidupan, mulai dari sistem ekonomi dan pola sosial hingga kemajuan teknologi. Kondisi ini menuntut munculnya generasi yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan memiliki daya saing global yang tinggi. Negara-negara yang berhasil mengelola sistem pendidikannya akan lebih mudah mendorong inovasi, memperkuat stabilitas ekonomi, dan membangun masyarakat yang siap menghadapi tantangan global. Prinsip ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 tentang Pendidikan Berkualitas, yang menekankan bahwa akses terhadap pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan adil merupakan fondasi pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan ekonomi memainkan peran krusial dalam memenuhi tuntutan tersebut. Bidang studi ini tidak hanya mengeksplorasi teori ekonomi abstrak, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya, mengelola keuangan, mengambil keputusan keuangan, serta memahami dinamika pasar yang semakin kompleks. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting bagi masyarakat modern yang beroperasi dalam lingkungan ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, dan kompleksitas sistem pasar yang terus meningkat. Pengetahuan ekonomi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal dapat membekali individu untuk bertindak secara ekonomi dengan cara yang rasional, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Dalam survei terbaru, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa indeks literasi keuangan nasional belum mencapai tingkat yang optimal. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyulitkan masyarakat untuk mengelola keuangan pribadi, mengambil keputusan investasi yang bijak, atau memaksimalkan peluang ekonomi. Situasi ini berpotensi menghambat tercapainya kesejahteraan masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kerentanan terhadap risiko keuangan. Pendidikan keuangan yang terarah dan praktis dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan, sehingga memungkinkan individu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terhindar dari masalah keuangan.

Semangat kewirausahaan merupakan dimensi penting lainnya dalam pendidikan ekonomi. Kegiatan kewirausahaan dipandang sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan bisnis, tetapi juga melibatkan sikap kreatif, inovatif, dan adaptif dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Pendidikan ekonomi yang dirancang dengan fokus praktis dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa sejak usia dini. Upaya ini berkorelasi langsung dengan SDG 8, khususnya Tujuan 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, yang menekankan pentingnya menciptakan lapangan kerja produktif, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat dalam sistem ekonomi modern.



Nilai keberlanjutan menggarisbawahi urgensi pendidikan ekonomi di era saat ini. Kegiatan ekonomi yang hanya berfokus pada keuntungan material berisiko menimbulkan dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan. Ekonomi modern dituntut tidak hanya mengejar efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan ekonomi memainkan peran krusial dalam menanamkan kesadaran bahwa setiap keputusan ekonomi memiliki dampak jangka panjang terhadap keseimbangan sosial dan ekologi. Kaum muda yang dilengkapi dengan pola pikir keberlanjutan akan lebih siap untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Pertanyaan penelitian yang dibahas dalam studi ini meliputi: (1) urgensi pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, (2) kontribusi pendidikan ekonomi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa, dan (3) peran pendidikan ekonomi dalam memperkuat kesadaran keberlanjutan di kalangan generasi muda. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan studi ini untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana pendidikan ekonomi dapat berfungsi sebagai instrumen strategis bagi pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting literasi ekonomi dan kewirausahaan dalam pendidikan. (Ibda, 2015) menekankan bahwa teori kognitif Piaget, ketika diterapkan dalam pendidikan, dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan literasi ekonomi. (Ika Agustin, 2021) menunjukkan bahwa Revolusi Industri Keempat telah membawa perubahan signifikan pada strategi pembelajaran, termasuk dalam pendidikan ekonomi. Penelitian (Effrisanti dkk., 2022) menemukan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan minat siswa terhadap kewirausahaan. (Brüne & Lutz, 2020) menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya literasi ekonomi dan kewirausahaan, namun hubungan antara keduanya dengan nilai-nilai keberlanjutan dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) belum dieksplorasi secara mendalam.

Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi alasan utama dilaksanakannya studi ini. Pendidikan ekonomi sangat mendesak, tidak hanya dari perspektif teoretis tetapi juga praktis, dengan dampak nyata terhadap literasi keuangan, kewirausahaan, dan keberlanjutan. Studi ini bertujuan memberikan kontribusi baru dengan mengkaji pendidikan ekonomi secara terintegrasi, sehingga dapat mengatasi tantangan global sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Harapan utama dari studi ini adalah kesadaran bahwa pendidikan ekonomi memainkan peran mendasar dalam menumbuhkan generasi yang melek ekonomi, wirausahawan yang mandiri, serta individu yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran ekonomi yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui pemahaman ini, pendidikan ekonomi diharapkan dapat menghasilkan generasi yang melek ekonomi, berjiwa wirausaha, dan sangat peduli terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep-konsep teoretis dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pendidikan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan penulis memperoleh pemahaman mendalam



tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan. Data diperoleh melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai sumber tertulis yang kredibel, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan isu-isu pembangunan berkelanjutan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi dan mengkaji gagasan utama yang muncul dari setiap sumber. Langkah selanjutnya adalah mengaitkan konsep pendidikan ekonomi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, sikap rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Temuan-temuan tersebut kemudian disintesis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran strategis Pendidikan ekonomi dalam mengatasi tantangan masyarakat modern. Melalui proses ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pendidikan ekonomi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi ekonomi, menumbuhkan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi ekonomi digital. Temuan ini mendukung tujuan penelitian, yang sejak awal berfokus pada urgensi pendidikan ekonomi dalam membangun literasi dan memperkuat pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa pendidikan ekonomi memainkan peran strategis tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan praktis dan sikap kritis yang dibutuhkan oleh masyarakat modern.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga. Rendahnya literasi ekonomi, sebagaimana tercermin dalam survei OJK (2022), menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan tanpa pemahaman yang memadai hanya akan menciptakan kerentanan baru. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendidikan ekonomi perlu diintegrasikan secara lebih praktis ke dalam kurikulum untuk menjembatani kesenjangan ini. Temuan ini juga mendukung teori modal manusia, yang menekankan bahwa investasi dalam pendidikan mengarah pada peningkatan produktivitas baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Berbeda dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014), yang lebih berfokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan juga berperan dalam kesiapan individu untuk menavigasi ekonomi digital. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh generasi muda, yang mendominasi demografi dan lebih akrab dengan teknologi keuangan serta platform digital.

Pembahasan mengenai perilaku konsumsi yang bertanggung jawab sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Anjarwati dkk., 2023), yang mengaitkan pendidikan ekonomi—khususnya literasi keuangan—dengan kesadaran akan konsumsi berkelanjutan. Konsumen yang memiliki literasi ekonomi cenderung lebih kritis dalam mengambil keputusan, mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan, serta mendukung praktik bisnis yang etis. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi berperan dalam membentuk konsumen yang rasional sekaligus bertanggung jawab. Implikasi dari temuan ini adalah



perlunya mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada keuangan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dan keberlanjutan.

Temuan mengenai jiwa kewirausahaan juga mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri generasi muda untuk mendirikan usaha sendiri (Widyawati & Mujiati, 2021). Dalam konteks Indonesia, pendidikan ekonomi berkontribusi dalam menumbuhkan wirausahawan muda yang mampu mengubah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Temuan ini memperkuat relevansi SDG No. 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif, karena kewirausahaan telah terbukti menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal.

Tanggapan terhadap perkembangan ekonomi digital merupakan temuan kunci yang belum selalu dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Banyak studi yang terutama berfokus pada literasi keuangan konvensional, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa literasi digital dan pemahaman tentang ekonomi berbasis teknologi juga harus menjadi komponen integral dari pendidikan ekonomi modern. Fenomena perdagangan daring, dompet digital, dan mata uang kripto menghadirkan tantangan baru yang harus diantisipasi melalui pendidikan adaptif. Temuan ini dapat dipandang sebagai kontribusi baru dalam memperluas cakupan literasi ekonomi ke arah literasi digital, yang secara langsung berdampak pada daya saing generasi muda di pasar tenaga kerja global.

Meskipun temuan penelitian mendukung tujuan awal, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Bias dalam pengukuran tingkat literasi, keterbatasan data survei, dan variasi konteks sosioekonomi masyarakat dapat memengaruhi keakuratan hasil. Studi ini sangat bergantung pada data sekunder, sehingga analisis empiris langsung di lapangan masih perlu dikembangkan. Selain itu, keterbatasan metodologis berarti studi ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan secara rinci perbedaan efektivitas pendidikan ekonomi di berbagai tingkat pendidikan dan wilayah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas dengan menyediakan keterampilan hidup yang relevan, serta SDG 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif melalui promosi kewirausahaan dan produktivitas masyarakat. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya memperkuat kurikulum pendidikan ekonomi yang praktis, dapat beradaptasi dengan digitalisasi, dan berorientasi pada nilai-nilai keberlanjutan. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengayaan literatur mengenai hubungan antara pendidikan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan, sedangkan kontribusi praktisnya memberikan arahan bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Tabel 1.**  
Sumber Penelitian

| Objective                                                      | Research Findings                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| The Impact of Economic Literacy on the Achievement of the SDGs | According to research (Winarto, 2020), financial education has been shown to improve economic literacy while also shifting individuals' financial behaviors toward healthier practices, such as budgeting, saving, and reducing the use of consumer credit. This supports the SDGs' goals of ending poverty and ensuring quality education by improving household economic well-being |



|                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| The Role of Economic Education in Entrepreneurship Development      | A study (Diyan Naturrohmah, Nur Diana, 2022) shows that entrepreneurship education integrated into the college curriculum can enhance an entrepreneurial mindset and entrepreneurial intention. This aligns with the SDGs related to decent work and economic growth, as graduates not only seek employment but are also capable of creating new jobs                                                     |
| Integrating sustainability values into economic education           | According to a study (Zunaedy, Muhammad, Siti Aisyah, 2021), economics education that focuses on sustainable entrepreneurship helps foster awareness of business ethics, social responsibility, and environmental stewardship. This supports the SDGs' goals related to responsible <i>consumption and production</i> as well as <i>climate action</i>                                                    |
| The Effectiveness of Financial Literacy Education from an Early Age | A study (Kristianti & Dewi, 2022) found that the use of a financial literacy book series with young children at Bustanul Athfal Islamic Kindergarten in Cilacap effectively improved their basic understanding of simple financial concepts. These findings suggest that economic education can support the achievement of the SDGs from an early age, particularly in fostering <i>quality education</i> |
| Identification of factors influencing economic literacy             | (Supranoto, 2015) notes in his systematic review that economic literacy is not determined solely by formal education but is also influenced by family factors, life experiences, access to information, and local financial culture. By understanding these factors, economic education strategies can be more effectively targeted to support the SDGs                                                   |

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya secara konsisten menekankan peran strategis literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hasil studi Winarto (2020) menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan individu, tetapi juga menumbuhkan perilaku keuangan yang lebih sehat. Perubahan perilaku ini tercermin dalam pengelolaan anggaran yang lebih baik, kebiasaan menabung yang konsisten, dan kontrol yang lebih baik atas penggunaan kredit konsumen. Kondisi-kondisi ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)—terutama terkait pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diyan Naturrohmah dan Nur Diana (2022) memperkuat temuan ini dengan menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi. Integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum telah terbukti efektif dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dan meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan. Hal ini memiliki implikasi penting bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan karena lulusan perguruan tinggi tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Dengan demikian, pendidikan ekonomi berperan dalam mendukung tujuan SDG yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi inklusif dan penyediaan pekerjaan yang layak.

Dimensi keberlanjutan semakin ditegaskan oleh penelitian Zunaedy Muhammad dan Siti Aisyah (2021), yang menyoroti integrasi nilai-nilai keberlanjutan ke dalam pendidikan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang mengangkat tema kewirausahaan berkelanjutan dianggap mampu menumbuhkan kesadaran akan etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keseimbangan antara kepentingan



ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs, yang menekankan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta upaya mitigasi perubahan iklim.

Penelitian oleh Kristianti dan Dewi (2022) memperluas cakupan studi dengan menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan efektif jika diterapkan sejak usia dini. Penggunaan bahan ajar berupa seri buku literasi keuangan telah terbukti meningkatkan pemahaman dasar anak-anak terhadap konsep-konsep keuangan sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan literasi ekonomi harus dimulai sejak dini sebagai landasan bagi perilaku ekonomi yang bertanggung jawab di masa depan. Pendidikan ekonomi pada tahap awal ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan.

Sementara itu, Supranoto (2015) menawarkan perspektif yang lebih luas dengan mengungkapkan bahwa literasi ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pendidikan formal. Latar belakang keluarga, pengalaman hidup, akses terhadap informasi, dan budaya keuangan lokal memainkan peran penting dalam membentuk tingkat literasi ekonomi seseorang. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi harus dilakukan secara komprehensif, dengan melibatkan lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, strategi pendidikan ekonomi dapat dirancang secara lebih kontekstual dan efektif untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Secara keseluruhan, studi-studi sebelumnya yang dirangkum dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memberikan kontribusi multidimensi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendidikan ekonomi tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, kesadaran lingkungan, dan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat modern. SN1, Sakdiyyah & Rislat (2021) menekankan bahwa guru memainkan peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perubahan pesat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk mengintegrasikan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif ke dalam proses pembelajaran agar siswa dapat beradaptasi dengan disrupsi. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi pedagogis dan pendekatan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja digital. Hasil penelitian ini menekankan peran strategis pendidikan (khususnya pendidikan ekonomi) dalam membangun keterampilan adaptif, literasi keuangan dan digital, serta kesiapan siswa dalam menghadapi ketidakpastian karier di era digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ekonomi memainkan peran strategis yang vital dalam memperkuat literasi ekonomi, menumbuhkan perilaku konsumsi yang rasional, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi digital. Temuan penelitian ini mendukung tujuan awal bahwa pendidikan ekonomi bukan sekadar transfer pengetahuan teoretis, melainkan juga sarana untuk membekali individu dengan keterampilan praktis dan pemikiran kritis yang dibutuhkan oleh masyarakat modern. Peningkatan literasi ekonomi melalui pendidikan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, melindungi masyarakat dari risiko keuangan, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Pengembangan perilaku konsumsi



yang bertanggung jawab menunjukkan kontribusi nyata pendidikan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Pembinaan kewirausahaan menyoroti peran vital pendidikan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Integrasi dengan perkembangan ekonomi digital menegaskan bahwa pendidikan ekonomi harus adaptif terhadap perubahan zaman. Semua temuan ini selaras dengan pencapaian SDG 4 tentang pendidikan berkualitas dan SDG 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjarwati, L., Hasyim, S. H., & Konsumtif, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. 3(4), 47–54.
- Brüne, N., & Lutz, E. (2020). Dampak pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap hasil kewirausahaan: tinjauan sistematis. 70(2), 275–305.
- Diyan Naturrohman, Nur Diana, A. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19. 11(10), 38–55.
- Effrisanti, Y., Totok, H., & Wahono, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. 10, 148–156.
- Ibda, F. (2015). PERKEMBANGAN KOGNITIF: TEORI JEAN PIAGET. 3, 27–38.
- Ika Agustin, E. A. (2021). Strategi Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pendahuluan. Jurnal Teruna Bhakti, 4(1), 140–149. <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/127>
- Kristianti, N. M. M. A., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan kecintaan terhadap uang terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JIMAT), 13(2019), 1101–1112.
- OJK. (2022). Edukasi Keuangan. 15–18.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Widyawati, N. P. C., & Mujiati, N. W. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. E Jurnal Manajemen, 10(11), 1116–1140.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Zunaedy, Muhammad, Siti Aisyah, T. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat



Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik  
2020/2021. 47-59